



**EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini**

Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: [edukid@upi.edu](mailto:edukid@upi.edu)  
 website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI  
 PERMAINAN BOLA KASTI MODIFIKASI**

Oleh :

Ayu Lestari, Dr. Hj. Ernawulan Syaodih<sup>1</sup> dan Asep Deni Gustiana<sup>2</sup>  
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Departemen Pedagogik  
 Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Pendidikan Indonesia  
 e-mail: [Ayulestari12@Student.upi.edu](mailto:Ayulestari12@Student.upi.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak pada kelas B1 RA PRIMA. Permasalahan tersebut adalah anak yang memiliki kecenderungan anak tidak mampu bersosialisasi dengan baik, cepat gelisah, mudah tersinggung, pilih-pilih teman dan proses pembelajaran yang masih mengacu kepada lembar kerja anak. Dengan demikian upaya selanjutnya diperlukan stimulasi pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan sosial, salah satunya melalui permainan bola kasti modifikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah permainan bola kasti modifikasi dapat meningkatkan keterampilan sosial anak pada kelas B1 RA PRIMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif antara guru kelas dan peneliti dengan lokasi penelitian di RA PRIMA dengan partisipan sebanyak 11 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil penelitian yang diperoleh meningkat secara signifikan pada siklus II dengan perbaikan yang dihasilkan ini dapat disimpulkan bahwa permainan bola kasti modifikasi dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial anak sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan. Rekomendasi bagi penelitian berikutnya lebih memahami macam-macam permainan yang dapat menstimulasi keterampilan sosial anak, selain itu hal yang harus diperhatikan bagi peneliti adalah mengenai aspek perkembangan yang lain yang harus dipotimalkan dengan baik seperti aspek keterampilan moral dan agama, kognitif dan memunculkan gagasan yang kreatif serta inovatif.

**Kata Kunci:** Keterampilan Sosial, Permainan Bola Kasti Modifikasi

<sup>1</sup>Penulis Penanggung Jawab

<sup>2</sup>Penulis Penanggung Jawab

**Abstract:** This research was conducted based on the findings of problems related to children's social skills in B1 class of RA PRIMA kindergarten. These problems were about incapability of socializing with other students well, easily worried (anxious), irritable, picky when choosing friends, and learning process that still refers to children's worksheet. Thus, as the next efforts, learning stimulation is required to support children's social skills. One of them is through modified children baseball game. The purpose of this research is to know whether this modified children baseball game is able to improve the social skills of students in B1 class of RA PRIMA kindergarten. The research method used for this research is class action research Collaborative method was used between classroom teacher and researcher of this research, with research place located at RA PRIMA kindergarten, with participation of 11 children consisting of 6 girl students and 5 boy students respectively. Based on this research, the results obtained increased significantly in cycle 2. With these improvements it was concluded that this modified children baseball game can help improve the students social skills, therefore this experiment was considered sufficient and then dismissed. Recommendations for the next research to further understand the kinds of games that can stimulate children's social skills. In addition, others things that needed to be noticed by the researcher is about other development aspects that need to be optimize properly such as moral skill and religious skill, cognitive and ability to generate creative and innovative ideas.

**Key Words :** Social Skills, Modified Children Baseball Game

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting karena anak berada pada masa “*golden age*”, yaitu masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan cepat. Pendidikan anak sejak usia dini berfungsi dalam mempersiapkan diri anak untuk menjadi bagian dari kehidupan, baik sebagai pribadi yang utuh maupun sebagian dari kehidupan sosial bermasyarakat. RA (Raudatul Afthal) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang bertugas melakukan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan dalam bentuk pembelajaran. Melalui pembelajaran diharapkan anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Cara memberikan pendidikan kepada anak harus dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dikarenakan anak merupakan karakter individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya anak tidak bisa disamaratakan karena keunikan dan perbedaannya. Salah satunya keterampilan yang berbeda, Faktor utama permasalahan yang terjadi dikelas B1 RA Prima yang berdasarkan hasil observasi yaitu terdapat anak tidak mampu bersosialisasi dengan baik, belum mampu bertoleransi sesama teman, sukar dalam menghargai pendapat teman dan pilih-pilih teman. Hal ini yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

Menurut Goleman (1995, hlm.195) menyatakan bahwa salah satu kunci keterampilan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaan dirinya sendiri, anak tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Ketidakmampuan anak mengendalikan dirinya dengan baik

dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain apabila anak terhambat atau tidak terfasilitasi keterampilan sosial sejak dini bagaimana anak mampu beradaptasi dengan baik.

Faktor utama permasalahan yang terjadi dikelas B1 RA Prima yang berdasarkan hasil observasi yaitu terdapat anak tidak mampu bersosialisasi dengan baik, belum mampu bertoleransi sesama teman, sukar dalam menghargai pendapat teman dan pilih-pilih teman. Hal ini yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Faktor utama permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang kurang dibiasakan dalam menstimulasi keterampilan sosial yang dikarenakan pada saat anak datang, duduk, mengerjakan pekerjaan dan pulang, anak disibukkan dengan kegiatan dan melakukan tiga sampai empat kegiatan lembar kerja siswa setiap harinya, kondisi demikian berdampak pada pola mengajar guru di antaranya: 1) kurangnya kesempatan guru untuk memberikan pendekatan atau bimbingan dalam melakukan pelatihan sosial kepada anak; dan 2) jaranganya anak dibimbing untuk belajar bagaimana menerapkan sosialisasi dengan teman.

Untuk mengatasi akan hal itu maka peneliti memfokuskan penelitian dengan cara menstimulasi keterampilan sosial anak dengan optimal yang dapat dilakukan tanpa disadari oleh anak. Untuk mengotimalkan keterampilan tersebut haruslah dengan cara-cara yang sangat disukai oleh anak salah satunya dengan memberikan permainan dan bermain. Menurut Mutiah (2012, hlm. 113) permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri anak artinya permainan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Saat

bermain anak akan menghayati berbagai kondisi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan, dan mungkin rasa kecewa.

Salah satu kegiatan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak adalah dengan memberikan permainan yang jarang dilakukan oleh anak usia dini pada umumnya yaitu dengan memberikan stimulasi melalui permainan bola kasti yang dimodifikasi, arti dari permainan modifikasi menurut Gustiana (jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 2014, hlm 280-290) adalah suatu versi khusus dari permainan yang beberapa aturan tertentu telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman-pengalaman khusus para pemain, dan fasilitas dan perlengkapan yang tersedia.

Selanjutnya bola kasti merupakan permainan yang menggunakan bola kecil dan tongkat sebagai alat untuk memainkannya dilakukan secara berkelompok, dimana salah satu kelompok ada yang bertugas sebagai pemain dan ada yang bertugas sebagai kelompok penjaga. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan dan Sulaeman (2008, hlm. 12) kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil. Permainan kasti termasuk permainan beregu.

Selain dari permainan bola kasti yang dapat memunculkan kegembiraan dan ketangkasan pemainnya, permainan bola kasti merupakan permainan yang menjunjung tinggi sikap sportivitas dan toleransi kepada pemainnya, permainan ini mengedepankan unsur kerjasama antar pemain serta permainan bola kasti mengajarkan kepada pemainnya untuk saling berbagi kesempatan.

Adanya peristiwa di atas peneliti berasumsi bahwa permainan bola kasti yang

dimodifikasi dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dilihat dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan, dan luas lapangan, serta permainan yang sudah baku tetapi dirubah disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam "*Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi*" yang dilakukan di kelas B1 RA Prima sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam hal keterampilan sosial anak, sehingga tindakan permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, secara berkesinambungan untuk mencapai proses pendidikan dan pembelajaran lebih inovatif dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dan diaktualisasikan secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan sosial anak di RA Prima?
2. Bagaimana Pelaksanaan dari kegiatan permainan bola kasti modifikasi?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial anak setelah dilakukan permainan bola kasti modifikasi?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif keterampilan sosial anak sebelum menggunakan permainan bola kasti modifikasi.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan permainan bola kasti modifikasi.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak setelah diterapkan stimulasi menggunakan permainan bola kasti modifikasi.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah  
Adanya kebijakan untuk menyisipkan permainan dalam sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.
2. Bagi Pendidik  
Dapat dijadikan rujukan untuk dalam suatu proses pembelajaran untuk menstimulasi supaya anak mampu bersosialisasi dan mampu bertoleransi dengan baik.
3. Bagi Anak Didik  
Dapat menambah pengetahuan anak dan wawasan serta merasakan permainan baru dalam sebuah pembelajaran.
4. Bagi Peneliti  
Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Arikunto, 2009 hlm. 2) penelitian tindakan kelas dikenal dengan istilah (CAR) Classroom Action Research dan menunjukkan isi yang tekandung didalamnya ada tiga pengertian yang dapat diterangkan bahwa:

1. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti

yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sedangkan menurut (Hopkins, 1993, hlm. 44) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm. 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Elliot (Sanjaya, 2009, hlm. 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Selanjutnya menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) menjelaskan bahwa: penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, kolaborasi atau kerjasama antara praktisi atau guru dan peneliti merupakan salah satu ciri khas Penelitian

Tindakan Kelas. Melalui kolaborasi ini akan menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan anak. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif kedudukan peneliti /kolaborator setara dengan guru dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi (Suharsimi, 2006, hlm.6).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan melalui beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut secara kolaboratif.

Menurut Gumilang (2016, hlm. 153) Teknik dan pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena-fenomena unik di lapangan, adapun metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara yang berupa catatan lapangan dan daftar ceklis sebagai pedoman peneliti Observasi ini dilakukan mulai awal sampai akhir penelitian Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 199) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera, studi dokumentasi dokumentasi adalah segala dokumen yang bisa dijadikan bukti bahwa suatu kegiatan atau peristiwa telah terjadi. Dokumentasi bisa terwujud tertulis, gambar, maupun audio visual. Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 21) dokumentasi berasal dari kata dokumen

yang berarti barang-barang tertulis, dan Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada yang diteliti. Wawancara berisi pertanyaan dari peneliti kepada yang diteliti dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dari yang diteliti. Pertanyaan peneliti sudah ditentukan sebelum penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru, anak dan kepala sekolah.

Instrumen penelitian ini yang digunakan penelitian ini yaitu diadaptasi dari sebatu teori yang dikembangkan peneliti dan disesuaikan dengan subjek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. TEMUAN

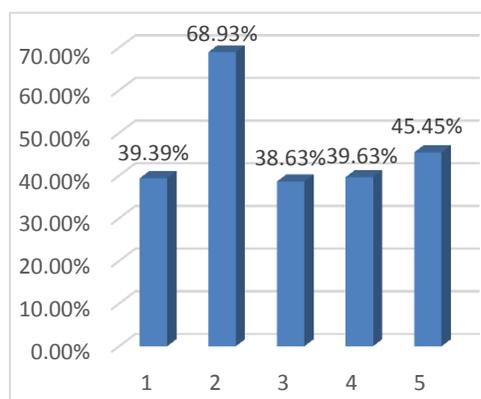
#### 1. Kondisi Objektif (Prasiklus) anak sebelum diterapkan permainan bola kasti modifikasi di RA PRIMA

Kondisi awal atau prasiklus dilakukan pada tanggal 13 april 2018 dengan cara diobservasi dan direkam dari mulai anak datang sekolah berbaris, proses pembelajaran hingga anak pulang. Observasi ini dilakukan di sekola RA (Raudatul Afthal) Prima yang terletak di Kp. Andir Rt. 04 Rw. 09 Desa Pakutandang Kec. Ciparay Kab. Bandung tepatnya di kelas B1 dengan wali kelas ibu Ana Karlina yang berjumlah 11 anak, 6 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki penelitian ini dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Adapun indikator keterampilan sosial anak dalam meningkatkan keterampilan sosial emosi indikator 1 yaitu bekerja sama, indikator 2 yaitu berkomunikasi, indikator 3 yaitu saling bertukar pikiran, indikator 4 toleransi, dan indikator 5 yaitu berbagi, dengan dapat diuraikan kedalam tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4.1 Presentase Indikator Prasiklus Keterampilan Prasiklus Sosial Anak**

Indikator	Presentase
1	39,39%
2	68,93%
3	38,63%
4	39,63%
5	45,45%

Berdasarkan data diatas menunjukkan data tentang kondisi awal keterampilan sosial dan anak di kelas B1 RA PRIMA yang diperoleh dilapangan dapat diuraikan kedalam sebuah grafik di bawah ini:



Dari grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa di dalam kelas B1 seluruh anak pada keterampilan sosial anak seluruhnya masih belum terstimulasi dengan baik, terlihat masih adaya indikator yang belum mencapai sesuai dengan harapan dari 5 indikator anak hanya mampu berkembang sesuai harapan indikator 1 yaitu bekerjasama dengan presentase 39,39%, indikator 2 yaitu berkomunikasi dengan presentase 68,93%, indikator 3 yaitu saling bertukar pikiran dengan presentase 38,63%, indikator 4 yaitu toleransi dengan presentase 39,63%, dan indikator 5 yaitu berbagi dengan presentase 45,45%, sebelum diadakannya stimulasi

permainan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak hanya beberapa saja perilaku-perilaku yang muncul di 15 item pernyataan bahkan ada anak yang belum menampakkan perilaku dalam menunjukkan sikap keterampilan sosial anak. Masih rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki anak-anak kelas B1 hal ini memotivasi peneliti untuk memperbaiki sehingga keterampilan sosial.

## **2. Pelaksanaan Permainan Bola Kasti Modifikasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Di Kelas B1 RA PRIMA**

Pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi pada kelas B1 RA PRIMA dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap setikusnya terdiri dari dua tindakan, di setiap tindakan terdapat empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan pada siklus I dan II dilaksanakan dengan tema "Profesi" dengan sub tema "Atlet" siklus I tindakan I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018, siklus I tindakan II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018, siklus II tindakan I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018, dan siklus II tindakan II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018.

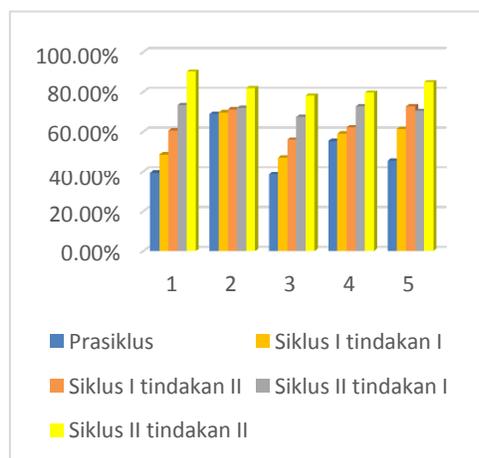
## **3. Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial anak melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi pada Kelas B1 RA PRIMA**

Setelah dilakukan beberapa tindakan terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan sosial pada anak. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan ternyata peningkatan pada siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I dan siklus II tindakan II.

Berdasarkan hasil pemaparan dari hasil tindakan dapat disimpulkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil observasi keterampilan sosial anak sebelum diberi tindakan,

keterampilan sosial melalui permainan bola kasti modifikasi pada siklus I tindakan I, keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi pada siklus I tindakan II, keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi pada siklus II tindakan I, dan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi pada siklus II tindakan II. Adapun indikator keterampilan sosial anak dalam meningkatkan keterampilan sosial indikator 1 yaitu bekerja sama, indikator 2 yaitu berkomunikasi, indikator 3 yaitu saling bertukar pikiran, indikator 4 toleransi, yaitu indikator 5 yaitu berbagi, dengan dapat diuraikan kedalam tabel sebagai berikut ini:

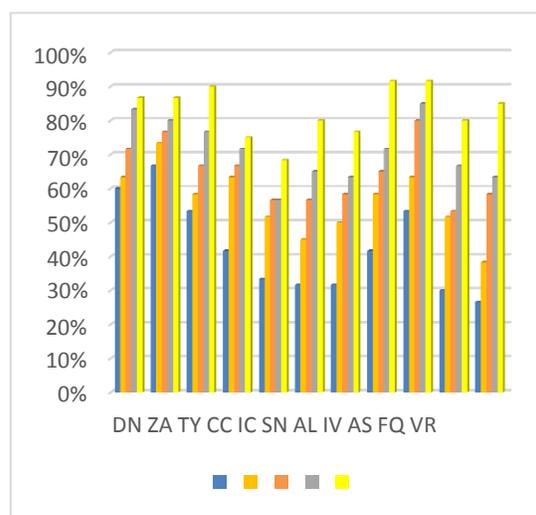
Hasil pencapaian peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi dapat digambarkan dalam tabel data sebagai berikut ini: Hasil Peningkatan Indikator Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Berdasarkan grafik 4.6 diatas terlihat peningkatan indikator keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi pada masing-masing tindakan pada tiap-tiap siklus pada tahap prasiklus indikator terbesar yaitu keterampilan 2 memperoleh presentase sebanyak 68,93% indikator terkecil yaitu pada indikator 5

memperoleh presentase sebanyak 45,45% %, selanjutnya pada tahap siklus I tindakan I indikator terbesar yaitu pada indikator 2 dengan memperoleh presentase sebanyak 69,69% dan indikator yang terkecil pada tahap ini adalah indikator 1 dengan presentase 48,48%, selanjutnya pada tahap siklus I tindakan II indikator yang tertinggi yaitu indikator 5 dengan presentase 72,21% dan indikator terkecil yaitu pada indikator 3 dengan presentase 56%, selanjutnya pada tahap siklus II tindakan I indikator terbesar adalah indikator 1 dengan presentase 73,38% dan indikator terkecil pada tahap ini adalah indikator 3 dengan presentase 67,42%, dan pada tahap siklus II tindakan II indikator tertinggi adalah pada indikator 1 dengan presentase 90,15% dan indikator terkecil pada tahap ini adalah indikator 3 dengan presentase 78,96%.

Hasil Peningkatan Indikator Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini:

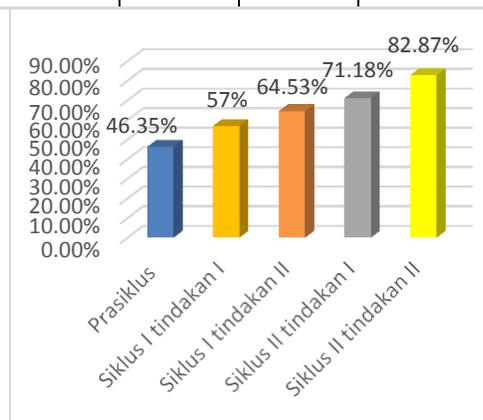


Berdasarkan grafik 4.7 diatas terlihat peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi pada masing-masing tindakan pada tiap-tiap siklus pada tahap prasiklus anak yang

mencapai keterampilan presentase tertinggi yaitu DN dengan presentase 60%, dan terkecil yaitu VR dengan presentase 26,66%, selanjutnya pada siklus I tindakan I anak yang mencapai keterampilan presentase tertinggi yaitu ZA dengan presentase 73,33% dan yang terkecil SN dengan presentase 45%, selanjutnya pada tahap siklus I tindakan II anak yang mencapai keterampilan presentase tertinggi adalah AS dengan presentase 80% dan yang terendah adalah FQ dengan presentase 53,33%, selanjutnya pada tahap siklus II tindakan I anak yang mencapai keterampilan tertinggi adalah AS dengan presentase 85% dan yang terendah pada siklus ini adalah AL dan VR dengan presentase 63,33%, dan pada siklus II tindakan II anak yang mencapai keterampilan tertinggi adalah IV dan AS dengan presentase 91,66% dan yang terendah pada tahap ini adalah IC 68,33%.

**Tabel 4.8 Peningkatan tiap siklus Keterampilan Sosial anak**

Penilaian				
Prasiklus	Siklus I tindakan I	Siklus I tindakan II	Siklus II tindakan I	Siklus II tindakan II
46,35 %	57%	64,53 %	71,18 %	82,87 %



Berdasarkan grafik 4.8 diatas adanya peningkatan di tiap siklusnya pada tahap

prasiklus keterampilan sosial anak mencapai 46,35%, pada siklus I tindakan I keterampilan sosial anak mencapai 57%, pada siklus I tindakan II keterampilan sosial anak mencapai 64,53%, selanjutnya pada siklus II tindakan I keterampilan sosial anak mencapai 71,18% dan pada siklus II tindakan II keterampilan sosial mencapai 82,87 %.

## B. Pembahasan

### 1. Kondisi Objektif Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi di kelas B1 RA PRIMA.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi keterampilan sosial anak belum berkembang secara optimal. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, sebagian besar anak belum memiliki rasa toleransi dan, anak masih sukar dalam berbagai, belum bersosialisasi dengan optimal, dan masih rendahnya menghargai orang lain, anak belum mampu bertoleransi dengan baik dan belum mau berbagi dengan teman.

Terkait dengan keterampilan sosial anak di kelas B1 RA PRIMA. Berdasarkan hasil observasi awal (prasiklus) Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa di dalam kelas B1 seluruh anak pada keterampilan sosial anak seluruhnya masih belum terstimulasi dengan baik, terlihat masih adanya indikator yang belum mencapai sesuai dengan harapan dari 5 indikator anak hanya mampu berkembang sesuai harapan di 3 indikator yaitu pada indikator 1 mengenai bekerjasama dengan hasil presentasi 39,39%, indikator 3 mengenai saling bertukar pikiran dengan presentase 38,63 %, dan indikator 5 mengenai berbagi dengan presentase 45,45% sebelum diadakannya stimulasi permainan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak hanya beberapa saja perilaku-perilaku yang muncul di 15 item pernyataan.

Padahal Sosial Menurut Goleman (1995, hlm. 195) menyatakan bahwa salah satu kunci keterampilan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaan dirinya sendiri. Anak juga tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terdapat didalamnya bagaimana anak mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Ketidakkampuan anak mengendalikan dirinya dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain apabila anak terhambat atau tidak terfasilitasi keterampilan sosial sejak dini bagaimana anak mampu beradaptasi dengan lingkungan, bersosialisasi dan memahami perasaan orang-orang disekitarnya.

Selain itu penyebab dari kondisi awal anak yang kurang terampil dalam keterampilan sosial dan emosi dikarenakan adanya pembelajaran atau cenderung pada pembelajarn yang menggunakan buku di setiap hari, dan pembelajaran yang lebih banyak di dominasi oleh guru, sehingga anak hanya menerima informasi dari guru tanpa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Pendapat tersebut sejalan dengan Walker (Rosenberg, 1992, hlm. 41) menyatakan bahwa ketampilan sosial secara umum merupakan respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Penerimaan teman sebayanya, penguasaan ruang kelas yang baik dan memberikan individu untuk mengatasi masalah sosial secara efektif, dan bisa diadaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu guru haruslah berperan aktif untuk menstimulasi keterampilan-keterampilan sosial dan emsoi demi masa depan anak-anak yang lebih baik.

## **2. Pelaksanaan Permainan Bola Kasti Modifikasi untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Emosi anak di Kelas B1 RA PRIMA**

Meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdapat dua kali tindakan yaitu siklus I tindakan I dan siklus I tindakan II, siklus II tindakan I dan siklus II tindakan II.

Pelaksanaan siklus I tindakan I pada 18 April 2018, sebelum melakukan kegiatan Kegiatan pada Siklus I tindakan I dimulai dengan Sebelum melakukan kegiatan awal anak-anak baris-berbaris dihalaman sekolah setelah selesai kegiatan tersebut anak-anak memasuki kelas dengan menjawab pertanyaan yang diajukan ibu guru, anak-anak memasuki kelas satu dengan membereskan sepatu terlebih dahulu. Setelah itu anak diajak untuk benyanyi dan berdoa sebelum belajar, menyapa, mengabsen dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, selanjutnya guru menjeleskan tentang apa itu permaian bola kasti, setelah itu kegiatan bertanya jawab mengenai permainan bola kasti setelah anak memahami dengan baik, kemudian anak-anak memainkan dilapangan yang telah disediakan, anak-anak melakukan permainan bersama guru. Siklus I tindakan II dilaksanakan pada 20 April 2018 dimulai dengan Sebelum melakukan kegiatan awal anak-anak baris-berbaris dihalaman sekolah setelah selesai kegiatan tersebut anak-anak memasuki kelas dengan menjawab pertanyaan yang diajukan ibu guru, anak-anak memasuki kelas satu persatu dengan membereskan sepatu terlebih dahulu. Setelah itu anak diajak untuk benyanyi

dan berdoa sebelum belajar, menyapa, mengabsen dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, selanjutnya guru menjelaskan tentang apa itu permainan bola kasti, setelah itu kegiatan bertanya jawab mengenai permainan bola kasti setelah anak memahami dengan baik, kemudian anak-anak memainkan dilapangan yang telah disediakan, anak-anak melakukan permainan bersama guru namun ada anak yang tidak mau bermain bersama atau bergabung dengan yang lainnya.

Pada siklus I tindakan I ditemukan kelemahan yaitu guru kurang mengkondisikan anak dan terkesan menjelaskan dengan suara yang tinggi, dikrenakan anak-anak yang terlalu berisik sehingga perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya. Oleh karena itu guru dan peneliti melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang mengaju pada langkah-langkah kegiatan. Pada siklus I tindakan II selama proses pembelajaran dapat terlihat adanya peningkatan baik anak maupun guru, anak mulai menunjukkan toleransi, mau bergabung dengan teman meski harus di bujuk, anak mau bekerjasama anak mampu mengontrol diri. Perbaikan yang harus dilakukan pada tindakan selanjutnya diantaranya guru harus lebih menguasai materi dan lebih memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta harus ada cara khusus untuk menarik perhatian anak untuk tetap fokus dan memusatkan perhatian. Karena jika anak dibiarkan terus menerus tidak memperhatikan dikhawatirkan pada saat melakukan permainan anak-anak hanya bengong dan tak tahu arah.

Permainan kasti termasuk dalam permainan bola kecil yang dimainkan secara beregu, yaitu regu pemukul dan

regu penjaga. Permainan dinyatakan menang apabila salah satu regu mengumpulkan poin banyak. Hal ini sejalan dengan Iwan Ridwan dan Ikman Sulaeman (2008, hlm. 12) kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil. Permainan kasti termasuk permainan beregu. Permainan ini mengutamakan kegembiraan dan ketangkasan para pemainnya.

Pada pelaksanaan Siklus II tindakan I yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 sebelum melakukan kegiatan Kegiatan pada Siklus I tindakan I dimulai dengan Sebelum melakukan kegiatan awal anak-anak baris-berbaris di halaman sekolah setelah selesai kegiatan tersebut anak-anak memasuki kelas dengan menjawab pertanyaan yang diajukan ibu guru, anak-anak memasuki kelas satu persatu dengan membereskan sepatu terlebih dahulu. Setelah itu anak diajak untuk benyanyi dan berdoa sebelum belajar, menyapa, mengabsen dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, selanjutnya guru menjelaskan tentang apa itu permainan bola kasti, setelah itu kegiatan bertanya jawab mengenai permainan bola kasti setelah anak memahami dengan baik, kemudian anak-anak memainkan dilapangan yang telah disediakan, anak-anak melakukan permainan bersama guru. Pada pelaksanaan siklus II tindakan I yang dilaksanakan pada 24 April 2018 dan siklus II tindakan I yang dilaksanakan pada 25 April 2018 selama proses pembelajaran dapat terlihat adanya peningkatan dari setiap indikator yang diobservasi, namun pada saat melakukan permainan ada saja anak yang kurang memahami permainan bola kasti hal ini yang mendorong peneliti untuk menindak ulang agar permainan dapat dimengerti oleh anak-anak. Refleksi pada selama

proses pembelajaran dapat terlihatnya adanya peningkatan perkembangan keterampilan sosial melalui permainan bola kasti modifikasi yang signifikan

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Saat pembelajaran berlangsung, anak menunjukkan sikap antusias dan ingin segera kelapang untuk bermain suasa di dalam kelas maupun dilapangan sudah kondusif. Hal ini terbukti di lapangan anak mampu menguasai permainan dengan baik dan menuntaskannya dengan baik, anak juga mampu menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang diajukan oleh ibu guru. Selain itu anak lebih percaya diri dengan jawaban dan mengeluarkan suara lantang tanpa merasa takut untuk menjawab. Pada siklus II keterampilan sosial emosi anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan.

### **3. Peningkatan Keterampilan Sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi di kelas B1 RA PRIMA**

Hasil penelitian pada keterampilan sosial anak di kelas B1 RA PRIMA yang telah dilaksanakan selama dua siklus terbukti melakukan kegiatan permainan bola kasti modifikasi dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan pada peningkatana yang cukup signifikan baik yang terlihat dari berbagai tindakan yaitu pada siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I dan siklus II tindaan II yaitu Berdasarkan grafik diatas adanya peningkatan di tiap

siklusnya pada tahap prasiklus keterampilan sosial anak mencapai 46,36%, pada siklus I tindakan I keterampilan sosial anak mencapai 57%, pada siklus I tindakan II keterampilan sosial anak mencapai 64,53%, selanjutnya pada siklus II tindakan I keterampilan sosial anak mecapai 71,18% dan pada siklus II tindakan II keterampilan sosial mencapai sebesar 82,87 %.

Ismail (Kartono, 2007, hlm. 120) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan definisi permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

Selanjutnya pengaruh dan manfaat permainan terhadap perkembangan jiwa anak yaitu dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak, kecerdasan naturalis anak, mengembangkan kecerdasan spasial anak, mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan inerpersonal anak, dan mengembangkan sportivitas pada diri anak hal ini yang dikemukakan oleh khasanah (2011, hlm. 101).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bola kasti modifikasi dalam meningkatkan keterampilan sosial anak kelas B1 RA PRIMA, dan permainan bola kasti dapat dimanfaatkan untuk sutu alternative kegiatan pembelajaran yang meningkatkan aspek keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah maupun luar

sekolah. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengalihkan perhatian sehingga anak tetap fokus dan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi di RA PRIMA yang terletak di Kp. Andir Rt. 04 Rw. 09 Desa Pakutandang Kec. Ciparay Kab. Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan sosial anak kelas B1 RA PRIMA sebelum dilakukan permainan bola kasti modifikasi banyak anak yang belum optimal hal tersebut disebabkan pemanfaatan lahan yang kurang dimanfaatkan dan pembelajaran yang kurang diperhatikan aspek-aspek perkembangannya, proses pembelajaran yang masih mengacu kepada proses pembelajaran yang cenderung lembar kerja siswa dan kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru seperti anak belum mampu bekerjasama dengan sesama teman, bersosialisasi dengan baik, tidak dibiasakannya saling bertukar pikiran, belum mampu bertoleransi dengan sesama, belum mampu berbagi, menempatkan diri, mengontrol diri, kesadaran diri yang belum terstimulasi dengan baik, pengaturan diri dan motivasi diri serta keterampilan memahami dan menghargai sesama atau empati.
2. Pelaksanaan kegiatan permainan bola kasti modifikasi dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdapat dua tindakan yaitu siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I dan siklus II tindakan II dalam setiap pelaksanaan kegiatan terjadi peningkatan.

Hal tersebut dipengaruhi oleh peran guru yang terus-menerus diarahkan sehingga menjadi peningkatan disetiap tindakannya, ditambah dengan media-media yang dapat menunjang kegiatan permainan serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan yang memberikan kesan menarik bagi anak. Hal itu juga menyebabkan anak menjadi lebih tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Peningkatan keterampilan sosial anak di kelas B1 RA PRIMA setelah dilakukan kegiatan permainan bola kasti modifikasi untuk menstimulasi keterampilan anak secara optimal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian indikator yang diperoleh setiap anak dari kondisi awal atau prasiklus dan akhir siklus II yang sudah mengalami peningkatan yaitu meningkat sebanyak delapan puluh dua, delapan puluh tujuh persen hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan anak seperti anak mau bekerjasama, bersosialisasi, mau bertukar pikiran, bertoleransi, berbagi. Bahkan anak menjadi antusias di setiap kegiatan yang diberikan oleh ibu guru. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan bola kasti modifikasi dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di kelas B1 RA PRIMA.

### **B. REKOMENDASI**

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola kasti modifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah RA
  - a. Mendukung pelaksanaan proses pembelajaran diluar ruangan
  - b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga mampu menciptakan pembelajaran baru bagi anak

- c. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik khususnya dalam kegiatan permainan bola kasti
2. Guru  
Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan tepat sehingga anak menjadi tertarik dan dengan sendirinya sikap antusias anak akan terstimulasi dengan baik dan memberikan efek kepada anak untuk tidak cepat bosan.
3. Orang tua sebagai pendidik anak dirumah dan sebagai orang yang terdekat dengan anak sebaiknya memberikan dukungan, memberi motivasi kepada anak dan lebih sering menstimulasi keterampilan-keterampilan sosial, serta sering melibatkan anak untuk melakukan sosialisasi dan membiasakan anak untuk bertoleransi dengan baik. Selain itu orang tua hendaknya melanjutkan proses stimulasi keterampilan sosial kepada anak diluar sekolah demi ketercapaian perkembangan yang optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian berikutnya dapat memahami macam-macam permainan yang dapat menstimulasi keterampilan sosial anak, selain itu hal yang harus diperhatikan bagi peneliti adalah mengenai aspek perkembangan yang lain harus dipotimalkan dengan baik seperti aspek keterampilan emosi, keterampilan moral dan agama, kognitif dan memunculkan gagasan yang kreatif dan inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Gumilang, G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan*
- Konseling, Vol 02.(02) Agustus 2016:144-159.
- Gustiana, A. D. (2011). Pengaruh Permainan Modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini. (Online). Tersedia: [http://www.google.co.id/search/client=/Asep\\_Deni\\_Gustiana-edit.pdf+jurnal&gs](http://www.google.co.id/search/client=/Asep_Deni_Gustiana-edit.pdf+jurnal&gs) (20 Desember 2017).
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University.
- Khasanah, I. (2011). Permainan Tradisional Sebagai Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, Vol 01.(01) Mei 2018:144-159.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kenacan Prenada Media Group.
- Ridwan, I dan Sulaeman, I. (2008). *Olahraga dan Permainan Bola Kecil dan Bola besar*. Bandung: PT Widya Duta Grafika.
- Rosenberg, Michael S., et.al., (1992). *Education Students With Behavior Disorders*. Boston London: Allyn and Bacon.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Fajar Interpratama.
- Wiriatnadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

